

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penetapan metode yang digunakan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Metode yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana memperoleh data-data yang diperlukan, metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1982:140) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknis serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan dari situasi penyelidikan, karena pengertian penyelidikan adalah pengertian luas, maka biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit dalam setiap penyelidikan

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Sesuai dengan penjelasan Moh. Nazir (1999:63) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang”.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (1999:63), “Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Metode ini selain memberikan gambaran tentang keterkaitan fenomena-fenomena yang ada tetapi juga memberi keterangan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan membuat prediksi untuk memperoleh makna dari permasalahan yang diteliti.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2006:2) “adalah atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dengan kelompok itu.” Definisi variabel dipergunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta kekeliruan yang mungkin terjadi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dan juga dengan adanya definisi variabel maka permasalahan yang diteliti akan lebih terarah.

3.2.2 Operasional Variabel

1. Operasional Variabel Komunikasi Informal

Komunikasi informal secara operasional didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu antara pimpinan dengan pimpinan, pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan bawahan di dalam suatu organisasi atau merupakan komunikasi informasi

antara anggota dalam sebuah organisasi atau organisasi lain yang dilakukan secara pribadi (personal).

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel komunikasi informal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Komunikasi Informal

Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
Komunikasi informal merupakan komunikasi informasi antara anggota dalam sebuah organisasi atau organisasi lain yang dilakukan secara pribadi (personal). Sumber : Malayu SP. Hasibuan (2003:182) dan Ig. Wursanto (2003:168)	1. Penyampaian Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian informasi dengan <i>job description</i> • Tingkat uraian tugas sesuai dengan kemampuan pegawai • Tingkat penekanan pimpinan atas tanggung jawab yang diberikan • Tingkat kesempatan berdiskusi dengan pimpinan mengenai masalah tugas • Tingkat pemahaman tugas yang diberikan pimpinan 	Ordinal
	2. Media Saluran Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengaruh penggunaan saluran informal oleh pimpinan dan bawahan • Tingkat ketersediaan kotak saran untuk menyampaikan saran dan keluhan dalam organisasi • Tingkat penggunaan telepon dan memorandum dalam pemberian instruksi 	Ordinal
	3. Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penilaian atas kerja pegawai • Tingkat penyampaian laporan dari bawahan 	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat sikap pimpinan apabila pegawai melakukan kelambanan dalam bekerja 	
	4. Hambatan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perbedaan bahasa yang digunakan antara pimpinan dengan bawahan • Tingkat keterbatasan media komunikasi yang digunakan • Tingkat kondisi fisik yang menyebabkan tidak efektifnya komunikasi 	Ordinal
	5. Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterbukaan pimpinan dalam mengambil keputusan • Tingkat keterbukaan bawahan dalam menyampaikan keluhan dan permasalahan • Tingkat kesempatan yang diberikan pimpinan kepada pegawai untuk mengeluarkan ide dan pendapat 	Ordinal
	6. Hubungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan • Tingkat pengaruh suasana kerja yang kondusif terhadap hasil kerja pegawai. 	Ordinal

2. Operasional Variabel Efektivitas Kerja Karyawan

Efektivitas kerja karyawan secara operasional merupakan tingkat ketercapain kerja karyawan yang telah dilaksanakn oleh karyawan dibandingkan dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel efektivitas kerja karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Efektivitas Kerja Karyawan

Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dulu.</p> <p>Sumber: Dr. S.P. Siagian, M.P.A. (1985:32-35)</p>	1. Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami rencana, tujuan dan sasaran organisasi • Rincian tugas • Penjadwalan kerja • Target kerja 	Ordinal
	2. Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin terhadap waktu • Waktu yang tersedia untuk pekerjaan • Pelaksanaan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan 	Ordinal
	3. Ketercapaian tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan penyelesaian pekerjaan • Kesesuaian hasil dengan standar • Target kerja sesuai dengan kualitas dan kuantitas. 	Ordinal
	4. Pelaksanaan yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan pekerjaan yang tepat • Kreativitas • Prosedur pelaksanaan kerja 	Ordinal

Tabel 3.3
Pemetaan Bulir Angket Komunikasi Informal (X)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penyampaian informasi	1,3,4	2	4
2	Media saluran informasi	7	5,6	3
3	Umpan balik	9,10,11	8	4
4	Hambatan komunikasi	-	12,13	2
5	Keterbukaan	14,15	-	2
6	Hubungan kerja	16,17	-	2
Jumlah		11	6	17

Tabel 3.4
Pemetaan Bulir Angket Efektivitas kerja (Y)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Sasaran	1,3	2	3
2	Ketepatan waktu	4,5	6,7	4
3	Ketercapaian tujuan	8,9,10,11,13	12	6
4	Pelaksanaan yang efektif dan efisien	14,16	15,17	4
Jumlah		11	6	17

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Di dalam melaksanakan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda, maupun peristiwa-peristiwa. Suatu objek yang akan diteliti biasanya disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Populasi menurut Sugiyono (2006:55) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Bagian Pengembangan Karir Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 31 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Karyawan Bagian Pengembangan Karir
Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah
Provinsi Jawa Barat

No.	Sub Bagian	Jumlah
1.	Sub Bagian Penempatan Dalam Jabatan	12
2.	Sub Bagian Penilaian Prestasi Kerja	10
3.	Sub Bagaian Kediklatan	9
Jumlah		31

Sumber : Bagian Penembangan Karir Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, 2007.

3.3.2 Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2006:56), adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa :
“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, mengingat populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 31 orang karyawan, maka teknik sampel yang diambil adalah sampel total atau penelitian populasi.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari teknik penelitian langsung ke lapangan, melalui penyebaran angket, dan wawancara kepada subjek penelitian, yaitu karyawan Bagian Pengembangan Karir Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari subjek yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder didapat dari literatur dan studi kepustakaan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sehingga memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai alat pendukung pembuktian hipotesis penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dilakukan melalui komunikasi langsung berupa tanya jawab dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yang ditunjuk untuk memberikan informasi dan penjelasan yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dijadikan bahan penelitian.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang dimiliki oleh Bagian Pengembangan Karir Biro Kepagawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.



c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab menurut pendapat dan pengalamannya masing-masing. Angket dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang mengukur Komunikasi Informal sebagai variabel X dan angket yang mengukur Efektivitas Kerja Karyawan sebagai variabel Y. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden dengan cara memberi tanda cek list (√).

3.6 Uji Instrumen

Oleh karena instrumen pengumpulan data dirancang sendiri, maka dilakukan uji kelayakan instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Uji validitas ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan butir item dengan skor total.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

Kemudian membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas ini dilakukan pada setiap item angket dengan taraf signifikansi 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Validitas tiap item akan terbukti jika harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Apabila hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan di atas maka item angket tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket tersebut valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang sifatnya dapat dipercaya dan untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Suharsimi Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas ini digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dimana rumus varians total (σ_t^2) sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varians

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.7 Prosedur Pengolahan Data

Secara garis besar menurut Sugiyono (2002:74) langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.

2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima.

Tabel 3.6
Pola Pembobotan Skor Angket

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2001:87)

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
3.									
N									

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81) sebagai berikut:
- a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana : ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n$$

Keterangan :

X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

- c) Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : SK = ST x JB x JR

Rendah: SK = SR x JB x JR

Dimana: ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.
5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran komunikasi informal dengan efektivitas kerja karyawan Bagian Pengembangan Karir Biro Kepegawaian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Korelasi

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik uji korelasi dengan menggunakan teknik *Korelasi Rank Spearman*. Karena *Korelasi Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal.

Apabila datanya memiliki jumlah rank kembar relatif kecil atau tidak lebih dari tiga, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

(Sidney Siegel, 1997:253)

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i^2 = Beda rank (rank variabel data X – rank variabel data Y)

N = Jumlah sampel

Sedangkan apabila datanya mempunyai rank kembar yang jumlahnya banyak atau lebih dari tiga, maka menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Sidney Siegel, 1997:256)

Dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{N} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{N} - \sum T_y$$

(Sidney Siegel, 1997:257)

Dimana :

$$\sum T = \sum \left[\frac{t^3 - t}{12} \right]$$

(Sidney Siegel, 1997:256)

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum d_i^2$ = Jumlah kuadrat beda rank

N = Jumlah subjek yang diteliti

T = Faktor korelasi

t = Banyak data yang berangka sama pada suatu rangking tertentu

$\sum T_x$ = Jumlah faktor korelasi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor korelasi variabel Y

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap koefisien korelasi.

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:216)

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah terakhir dari analisis data. Di dalam pengujian ini, menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus:

$$T = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sidney Siegel, 1997:263)

Keterangan :

T = Distribusi student

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$, korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

Dimana kriteria pengujian berdasarkan level signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan uji dua arah (*two tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \geq t_{hitung}$$

- Hipotesis kerja (H_a), diterima jika :

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t_{hitung} \text{ atau } t_{tabel} \leq t_{hitung}$$

